JURNAL JEUMPA
JURNAL PENDIDIKAN SAINS & BIOLOGI

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
https://doi.org/10.33059/jj.v12i2.13483

Keanekaragaman Burung Frugivora di Kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang

Diversity of Frugivorous Birds in the Jaboi Area Sukajaya District Sabang City

Ayu Wulandari, Samsul Kamal*, Rizky Ahadi, Zuraidah, & Elita Agustina

Program Studi Pendidikan Biologi, FTK, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
Jl. Syeikh Abdur Rauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh, 23111, Indonesia

**corresponding author: samsulkamal@ar-raniry.ac.id*

ABSTRAK

Keanekaragaman burung frugivora di kawasan Jaboi, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang, belum terdokumentasi secara spesifik, meskipun kawasan ini memiliki variasi habitat yang berpotensi mendukung keberadaan burung pemakan buah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur komunitas, komposisi spesies, dan tingkat keanekaragaman burung frugivora di kawasan tersebut. Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2025 dengan menggunakan kombinasi metode titik hitung (*point count*) dan garis transek (*line transect*). Pengambilan data dilakukan pada enam titik pengamatan yang mewakili tiga tipe habitat, yaitu hutan, pemukiman, dan pesisir. Setiap titik diamati selama 20 menit dengan radius pengamatan sekitar 500 m. Identifikasi burung dilakukan secara langsung di lapangan berdasarkan ciri morfologi dan suara, didukung dokumentasi foto, serta diverifikasi menggunakan buku *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan*. Data dianalisis menggunakan Indeks Keanekaragaman Shannon–Wiener (H'). Hasil penelitian menunjukkan ditemukan 10 spesies burung frugivora dari 6 famili dengan total 87 individu. Famili Sturnidae dan Pycnonotidae merupakan famili dominan dengan persentase masing-masing 30%. Nilai indeks keanekaragaman (H' = 1,9225) tergolong sedang, menunjukkan heterogenitas habitat dan dominasi spesies generalis yang mampu beradaptasi terhadap lingkungan semi-urban dan pesisir. Hasil ini menegaskan bahwa kawasan Jaboi masih mendukung keberadaan burung frugivora dan berpotensi menjadi indikator stabilitas ekosistem setempat.

Kata Kunci: Frugivora; Jaboi; keanekaragaman burung; Sabang.

ABSTRACT

The diversity of frugivorous birds in the Jaboi area, Sukajaya District, Sabang City, has not been specifically documented, despite the presence of diverse habitats that potentially support fruit-eating bird species. This study aimed to analyze the community structure, species composition, and diversity level of frugivorous birds in the area. The research was conducted in October 2025 using a combination of point count and line transect methods. Data collection was carried out at six observation points representing three habitat types, namely forest, settlement, and coastal areas. Each observation point was surveyed for 20 minutes with an observation radius of approximately 500 m. Bird species were identified directly in the field based on morphological characteristics and vocalizations, supported by photographic documentation, and verified using the field guide *Birds of Sumatra, Java, Bali and Kalimantan*. The collected data were analyzed using the Shannon–Wiener Diversity Index (H'). The results revealed the presence of 10 frugivorous bird species belonging to 6 families, with a total of 87 individuals recorded. The families Sturnidae and Pycnonotidae were dominant, each contributing 30% of the total individuals. The diversity index value (H' = 1.9225) indicated a moderate level of diversity, reflecting habitat heterogeneity and the dominance of generalist species capable of adapting to semi-urban and coastal environments. Overall, the findings suggest that the Jaboi area still provides suitable ecological conditions for frugivorous birds and has potential as an indicator of local ecosystem stability.

Keywords: Bird diversity; frugivorous; Jaboi; Sabang.

Manuskrip disubmisi pada 20-11-2025;
disetujui pada 09-01-2026.

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
https://doi.org/10.33059/jj.v12i2.13483

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah di Sumatera yang memiliki tipe habitat yang beragam, mulai dari hutan hujan tropis, dataran rendah, hutan pegunungan, kawasan pesisir, hingga lahan basah. Keragaman ekosistem ini menjadikan Aceh sebagai habitat penting bagi berbagai jenis burung, termasuk spesies endemik dan terancam punah, khususnya kelompok frugivora (pemakan buah), memiliki peranan ekologis sebagai agen penyebar biji yang membantu proses regenerasi tumbuhan di hutan tropis sehingga keberadaan burung frugivora dapat menjadi indikator penting terhadap stabilitas ekosistem suatu kawasan.

Wilayah yang memiliki potensi besar terhadap keanekaragaman burung salah satunya adalah Kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang, terutama karena kondisi vegetasi masih alami dan ketersediaan sumber pakan yang melimpah. Berdasarkan observasi awal, ditemukan berbagai jenis burung yang beraktivitas di area ini, seperti mencari makan, bersarang, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Burung frugivora adalah kelompok burung yang menjadikan buah sebagai komponen makanan utama. Mereka memiliki adaptasi morfologis khusus seperti struktur paruh, ukuran tubuh, dan sistem pencernaan yang memungkinkan mereka memakan buah dengan efisien (McConkey et al., 2024).

Seiring dengan bertambahnya populasi penduduk di Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang dan peningkatan kebutuhan ekonomi masyarakat, akan mendorong dilakukannya perluasan kawasan pemukiman dan pembukaan lahan baik digunakan untuk kawasan pemukiman maupun kawasan budidaya tanaman holtikultura. Aktivitas masyarakat yang melakukan pembukaan kebun akan memberi dampak terhadap keanekaragaman burung, khususnya burung frugivora (Fakri & Ahadi, 2021). Bakri (2021) menjelaskan saat ini di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang juga sedang dilakukan pembangunan pembangkit listrik geothermal. Aktivitas konstruksi kegiatan tersebut tentu akan memberi dampak terhadap kondisi lingkungan dan habitat burung.

Hasil studi literatur diperoleh informasi bahwa data base keanekaragaman spesies burung frugivora di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang masih sangat terbatas. Beberapa penelitian tentang fauna yang telah dilakukan di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang adalah; 1) penelitian Muzkiati et al., (2025) dengan judul Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang Aceh yang mengidentifikasi 21 spesies burung dari 13 famili dengan tingkat keanekaragaman sedang; 2). Jannah et al., (2024) melakukan penelitian tentang Studi awal keanekaragaman serangga menggunakan *light trap* di

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
https://doi.org/10.33059/jj.v12i2.13483

habitat sekitar kawasan Gunung Jaboi, Sabang. Kedua penelitian tersebut belum memfokuskan analisis pada kelompok burung pemakan buah (frugivora).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kawasan Jaboi memiliki potensi keanekaragaman avifauna yang cukup tinggi seiring dengan kondisi vegetasi yang masih relatif beragam. Muzkiati et al. (2025) melaporkan sebanyak 21 spesies burung dari 13 famili di kawasan Jaboi dengan tingkat keanekaragaman sedang, yang didukung oleh keberadaan vegetasi hutan sekunder, semak, serta tanaman pekarangan di sekitar pemukiman. Selain itu, Jannah et al. (2024) mengemukakan bahwa struktur vegetasi di sekitar Gunung Jaboi menyediakan sumber pakan dan mikrohabitat yang mendukung keberadaan berbagai kelompok fauna. Namun demikian, kedua penelitian tersebut belum mengkaji secara khusus kelompok burung frugivora yang memiliki peran penting sebagai penyebar biji dan indikator stabilitas ekosistem, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang berfokus pada kelompok tersebut.

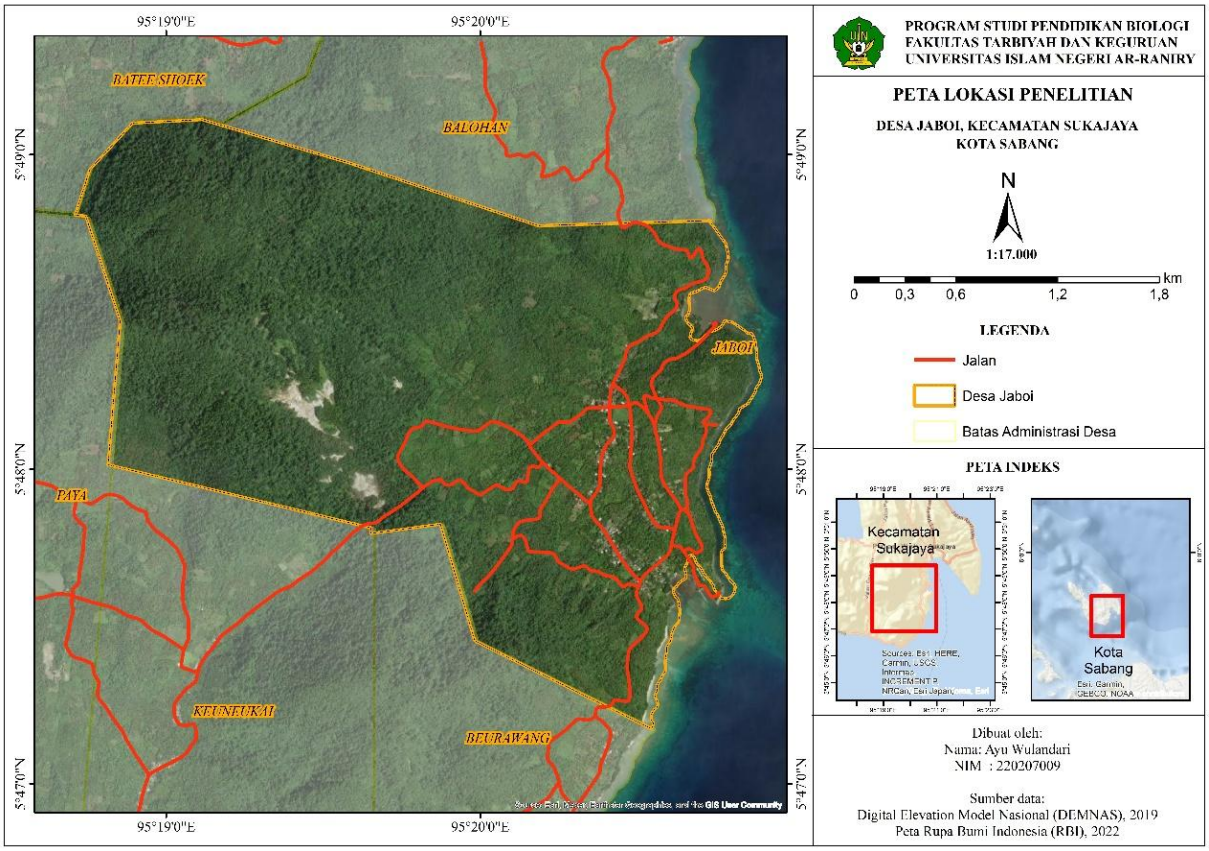
Pada prinsipnya data-data keanekaragaman hayati khususnya burung frugivora sangat penting untuk diketahui karena melihat dari peran burung frugivora yang dapat dijadikan sebagai indikator atau penentu kualitas suatu lingkungan dan juga sebagai bahan media pembelajaran, baik di tingkat sekolah maupun pergutuan tinggi. Penelitian memberikan kontribusi ilmiah terhadap upaya konservasi burung dan habitatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. Penelitian dilakukan pada Oktober 2025. Lokasi penelitian berada pada koordinat 5°47'30"–5°48'0" LU dan 95°19'30"–95°20'30" BT. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan kombinasi metode titik hitung dan garis transek. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan indeks keanekaragaman jenis burung yang tinggi. Metode survei eksploratif digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap objek penelitian.

Keanekaragaman spesies burung diukur menggunakan metode *concentration count* (Bibby et al., 2000; Kamal et al., 2021). Wilayah penelitian terdiri atas 3 stasiun terdiri dari 2 titik pengamatan di setiap masing-masing stasiun. Pemilihan stasiun penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan representatif kondisi, jenis, dan topografi habitat di lokasi penelitian. Stasiun 1 memiliki habitat hutan, stasiun 2 adalah kawasan pemukiman, dan stasiun 3 memiliki habitat pesisir pantai.

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
https://doi.org/10.33059/jj.v12i2.13483



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Metode *line transect* menggunakan jalur setapak sebagai jalur utama pengamatan. Setiap titik *concentration count* memiliki radius pengamatan minimal 500 meter (Kamal et al., 2024). Total titik hitung berjumlah 6 titik sebagai lokasi pengamatan. Observasi dilakukan dengan berjalan menyusuri garis transek menuju titik pengamatan yang telah ditetapkan dengan interval waktu 20 menit. Lokasi titik *concentration count* penelitian dapat dilihat pada bagian Gambar 2. Data yang diperoleh selanjutnya diidentifikasi dengan menggunakan buku *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan* karya John MacKinnon. Hasil penelitian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis data mencakup keanekaragaman (*diversity index*) burung frugivora. Penghitungan keanekaragaman spesies burung dilakukan dengan menggunakan Indeks Diversitas Shannon-Wiener (H).

$$H' = - \Sigma \, pi \ln pi$$

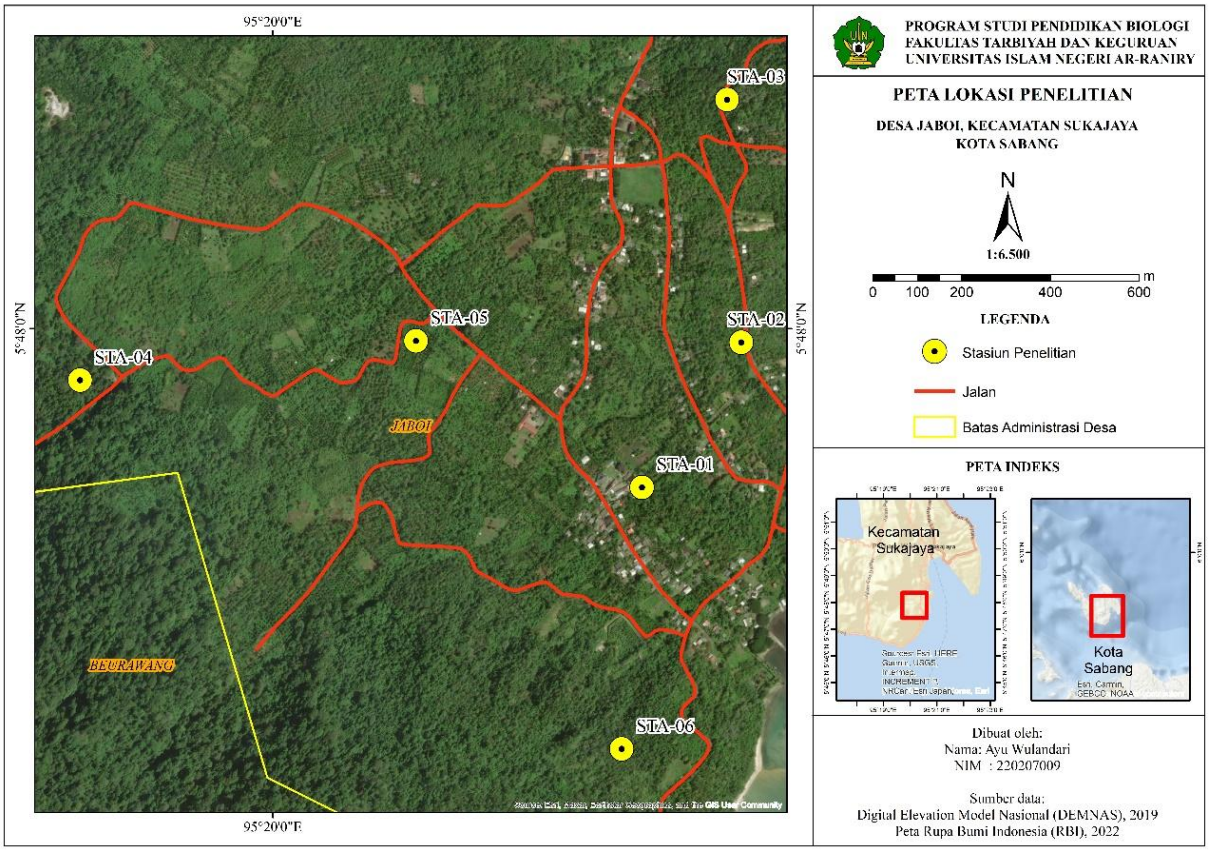
Kategori indeks keanekaragaman (Dani et al., 2014; Southwood, 2000):

H' < 1 : keanekaragaman tergolong rendah

H' 1-3 : keanekaragaman tergolong sedang

H' > 3 : keanekaragaman tergolong tinggi

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
https://doi.org/10.33059/jj.v12i2.13483



Gambar 2. Peta lokasi titik *concentration count* penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang terdapat 10 spesies burung frugivora dengan jumlah individu sebanyak 87 dari famili. Adapun beberapa spesies burung yang ditemukan di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang dapat dilihat pada Gambar 3.



(a) (b) (c) (d)

Gambar 3. Spesies burung di lokasi penelitian: (a) Burung Kutilang (*Pycnonotus aurigaster);* (b) Burung Merbah Cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*); (c) Burung Kepodang kuduk-hitam (*Oriolus chinensis);* (d) Burung Jalak Kerbau (*Acridotheres javanicus)*

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
https://doi.org/10.33059/jj.v12i2.13483

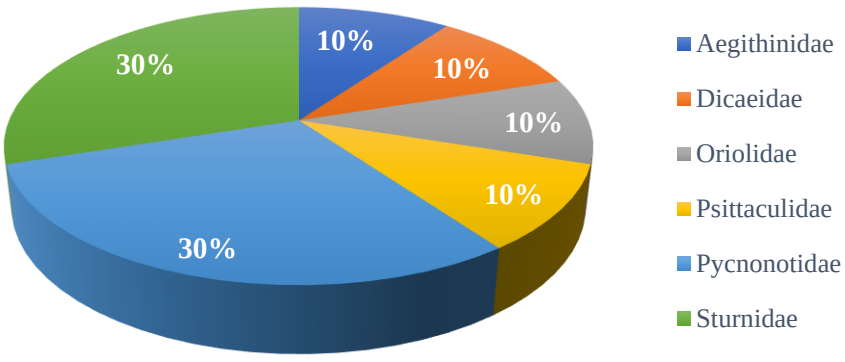
Jenis burung dan status konservasi burung frugivora yang terdapat di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data jenis burung frugivora

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Σ	Status Konservasi
1	Aegithinidae	*Aegithina tiphia*	Burung cipoh	4	Least Concern
2	Dicaeidae	*Dicaeum trochileum*	Burung cabe	5	Least Concern
3	Oriolidae	*Oriolus chinensis*	Burung kepodang kuduk-hitam	1	Least Concern
4	Psittaculidae	*Loriculus galgulus*	Burung serindit melayu	6	Least Concern
5	Pycnonotidae	*Pycnonotus goiavier*	Burung Merbah Cerukcuk	9	Least Concern
		Pycnonotus aurigaster	Burung kutilang	3	Least Concern
		Pycnonotus melanicterus	Burung cucak kuning	12	Least Concern
6	Sturnidae	*Acridotheres javanicus*	Burung jalak kerbau	15	Vulnerable
		Gracula religiosa	Burung tiong	2	Least Concern
		Aplonis minor	Burung perling kecil	30	Least Concern

Sumber: IUCN RedList (https://www.iucnredlist.org/)

Hasil analisis data diketahui bahwa pada kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang terdapat 6 famili burung frugivora dengan hasil persentase yang berbeda. Persentase famili dapat dilihat pada Gambar 4. famili dengan jumlah individu terbanyak adalah famili Sturnidae dan famili Pycnonotidae dengan masing-masing persentase mencapai 30% dari total populasi burung yang diamati. Sedangkan famili dengan jumlah individu tersedikit, masing-masing memiliki persentase 10%, yaitu Aegithinidae, Dicaeidae, Oriolidae dan Psittaculidae. Hal ini menunjukkan variasi penyebaran individu antar famili di kawasan Jaboi. Pengelompokan spesies berdasarkan famili menunjukkan bahwa famili Sturnidae dan famili Pycnonotidae memiliki jumlah individu terbanyak, yaitu masing-masing 30% dari total populasi burung yang diamati hal ini sejalan dengan penelitian (Puasa, 2018) yang menyatakan kelimpahan relatif jenis burung adalah nilai presentase dari jumlah individu jenis burung yang teramati selama penelitian berlangsung. Spesies yang dominan dan tidak dominan pada titik pengamatan adalah nilai dari kelimpahan relatif.



Gambar 4. Presentase Famili Burung Frugivora di Kawasan Jaboi

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
https://doi.org/10.33059/jj.v12i2.13483

Tabel 2. Data indeks keanekaragaman jenis burung frugivora

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Σ	H'
1	Aegithinidae	*Aegithina tiphia*	Burung cipoh	4	0,1416
2	Diceaidae	*Dicaeum trochileum*	Burung cabe	5	0,1642
3	Oriolidae	*Oriolus chinensis*	Burung kepodang kuduk-hitam	1	0,0513
4	Psittaculidae	*Loriculus galgulus*	Burung serindit melayu	6	0,1844
5	Pycnonotidae	*Pycnonotus goiavier*	Burung terucuk	9	0,2347
		Pycnonotus aurigaster	Burung kutilang	3	0,1161
		Pycnonotus melanicterus	Burung cucak kuning	12	0,2732
6	Sturnidae	*Acridotheres javanicus*	Burung jalak kerbau	15	0,3031
		Gracula religiosa	Burung tiong	2	0,0867
		Aplonis minor	Burung perling kecil	30	0,3671
			Jumlah	87	1,9225

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa indeks keanekaragaman burung frugivora di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tergolong sedang dengan H' = 1,9225. Keseluruhan burung frugivora yang tersebar pada wilayah yang diteliti dibagi menjadi 3 (tiga) stasiun, dengan jumlah *concentration count* sebanyak 2 titik hitung pada masing-masing stasiun. Stasiun penelitian ditentukan sesuai pertimbangan keterwakilan kondisi habitat dan tipe habitat serta topografi habitat di lokasi penelitian, dengan pertimbangan stasiun 1 memiliki habitat hutan, stasiun 2 merupakan kawasan pemukiman, dan stasiun 3 memiliki habitat pesisir pantai.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang terdapat 10 spesies burung frugivora dengan jumlah individu sebanyak 87 dari 6 famili. Famili dengan jumlah individu terbanyak adalah famili Sturnidae dan famili Pycnonotidae. Dominansi famili Pycnonotidae dan Sturnidae dalam komunitas burung frugivora di kawasan Jaboi dapat dipahami dari kemampuan ekologis kedua family tersebut sebagai spesies generalis yang toleran terhadap berbagai kondisi habitat dan sumber pakan. Spesies-spesies generalis cenderung mampu memanfaatkan beragam tipe habitat, termasuk hutan sekunder, semak, dan area terdegradasi, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan meningkatkan kelimpahan individu dibanding spesies spesialis yang hanya mampu hidup di habitat tertentu (*generalist frugivores* memiliki peran penting dalam interaksi jaringan komunitas burung–tumbuhan) (Zhu et al., 2023).

Dari aspek kelimpahan makanan, Sturnidae dan Pycnonotidae memiliki fleksibilitas pakan yang tinggi dengan memanfaatkan buah-buahan dari berbagai jenis tumbuhan serta pakan tambahan berupa serangga, sehingga tetap mampu bertahan ketika ketersediaan buah

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
https://doi.org/10.33059/jj.v12i2.13483

berfluktuasi (McConkey & O'Farrill, 2019). Selain itu, kedua famili ini memiliki toleransi yang tinggi terhadap aktivitas manusia dan strategi perilaku yang adaptif, seperti hidup berkelompok dan pemilihan lokasi bersarang yang fleksibel, yang berkontribusi pada tingkat mortalitas yang relatif lebih rendah dibandingkan burung frugivora yang bersifat spesialis (Lee et al., 2022). Kondisi tersebut menyebabkan Pycnonotidae dan Sturnidae memiliki kelimpahan individu yang lebih tinggi dan menjadi famili yang dominan dalam komunitas burung frugivora di kawasan Jaboi.

Cipoh kacat (*Aegithina tiphia*) adalah burung kecil yang berbunyi dengan siulan khas, yaitu "ciiii-pow, ciipow". Burung ini memiliki tinggi sekitar 14 cm, dengan warna hijau dan kuning. Di bagian sayapnya terdapat dua garis putih yang mencolok, sementara bagian tubuh atas berwarna hijau zaitun, sisi bulu berwarna putih, dan bagian bawah berwarna kuning (Ayat, 2011). Paruhnya berbentuk segitiga, tajam, dan kecil. Burung ini sering mencari makanan berupa serangga, biji-bijian dan buah. Merekahi dup berkelompok kecil dan membuat sarang berupa kantung yang tergantung (MacKinnon et. al., 2010).

Burung Cabai Jawa termasuk dalam keluarga Dicaeidae, tubuhnya biasanya kecil dan berwarna hitam serta merah. Gerakannya sangat lincah. Burung ini memakan buah, jadi sering ditemukan berkeliaran di pohon buah seperti pohon juwet dan pohon mangga. (Mackinnon et al., 2010). Menurut IUCN, burung Cabai Jawa (*Dicaeum trochileum*) ini memiliki status *Least Concern*, artinya risiko punahnya rendah, Burung Cabai Jawa (*Dicaeum trochileum*) diklasifikasikan oleh IUCN Red List of Threatened Species dalam kategori Least Concern (LC). Status ini menunjukkan bahwa spesies ini telah dievaluasi secara global menggunakan kriteria resmi IUCN, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa populasinya saat ini dianggap stabil dan tidak memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam kategori yang lebih berisiko seperti Vulnerable, Endangered, atau Critically Endangered.

Kepodang (*Oriolus chinensis*) memiliki suara dan bulu yang menarik serta dikenal sebagai burung yang selalu terlihat cantik dan rapi. Spesies ini berasal dari daratan Tiongkok dan menyebar ke wilayah India, Asia Tenggara, Kepulauan Filipina, termasuk Indonesia yang mencakup Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara (Mackinno, 1990). Habitat burung Serindit Melayu (*Loriculus galgulus*) adalah hutan dataran rendah dan umum dijumpai sampai ketinggian 500 m yang mempunyai kebiasaan terbang cepat di atas hutan dalam kelompok kecil (Ramona, 2022).

Kehadiran burung sangat dipengaruhi oleh kondisi habitat dan ketersediaan tumbuhan pakan. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamzati (2013) menjelaskan keberadaan burung pada

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
https://doi.org/10.33059/jj.v12i2.13483

suatu habitat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu tipe habitat, struktur vegetasi dan ketersediaan pakan pada habitat tersebut yang dapat menjadi faktor utama penentu keanekaragaman burung di suatu kawasan.

Keanekaragaman burung frugivora yang ditemukan di kawasan Jaboi Kecamatan Suka Jaya tergolong sedang ini H' = 1,9225 mengindikasikan bahwa meskipun kawasan Jaboi menyediakan beragam tipe habitat, namun terdapat dominasi individu pada famili tertentu, terutama Sturnidae dan Pycnonotidae, yang merupakan kelompok burung generalis dan adaptif terhadap lingkungan terfragmentasi atau semi-urban. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan lingkungan tertentu, seperti fragmentasi, yang menyebabkan beberapa spesies mampu mendominasi sementara spesies lain dengan persyaratan habitat yang lebih spesifik menjadi terbatas penyebarannya. Burung yang mampu beradaptasi dengan perubahan vegetasi dan ketersediaan pakan di lingkungan pemukiman dan pesisir memiliki peluang hidup lebih tinggi.

Penelitian di Jaboi kawasan dengan pemukiman dan pertanian ringan memberikan peluang bagi burung penyuka habitat terbuka dan semi-urban, terutama spesies generalis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Siddiq et al., 2024) di Piramid Irian (Sulawesi), yang mendapati bahwa struktur komunitas burung sangat menjadi dipengaruhi heterogenitas lahan, dengan indeks Shannon tergolong sedang walau tercampur habitat hutan, ladang kelapa, dan pertanian campur. Hal ini dapat disebabkan oleh urbanisasi dan fragmentasi habitat. Menurut penelitian (Yang et al., 2020), Urbanisasi dan fragmentasi habitat melalui pembukaan lahan untuk bangunan, jalan, dan infrastruktur dapat memecah kontinuitas alami dan menyaring spesies berdasarkan kemampuan dispersal dan adaptasi burung.

Saputra et al. (2020) menjelaskan burung frugivora merupakan burung pemakan buah yang berperan penting diantaranya membantu proses penyebaran biji. Selainitu burung frugivora juga berperan bagi tumbuhan dalam mempercepat proses perkecambahan biji sehingga dapat membantu proses suksesi tumbuhan guna menjaga proses regenerasi hutan. Peran penting dari burung frugivora ini sesuai dengan pendapat Syahadat et al. (2015) yang menyatakan burung akan memilih vegetasi yang baik dan terlindungi agar merasa lebih aman untuk beraktivitas maupun tinggal. Dengan tingginya tingkat keanekaragaman burung frugivora akan dapat memenuhi faktor yang menjadi penentu keberadaan burung adalah ketersediaan makanan, tempat istirahat, bermain, kawin, bersarang, bertengger dan berlindung.

Keanekaragaman burung frugivora bergantung pada ketersediaan sumber daya tanaman, kesehatan dan keanekaragaman populasi mereka dapat berfungsi sebagai indikator biologis (bio-indikator) yang efektif untuk menilai kualitas lingkungan dan stabilitas ekosistem di

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
https://doi.org/10.33059/jj.v12i2.13483

kawasan Jaboi. Oleh karena itu, upaya konservasi burung dan habitatnya secara simultan akan mendukung keanekaragaman hayati seluruh fauna dan menjaga keseimbangan lingkungan setempat. Kondisi ini mendukung temuan beberapa spesies frugivora yang ditemukan dikawasan Jaboi, Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberlangsungan hidup burung frugivora di kawasan Jaboi sangat bergantung pada ketersediaan vegetasi penghasil buah dan keberlanjutan habitat alami. Upaya menjaga tutupan vegetasi, terutama pohon buah lokal dan tanaman pekarangan, menjadi langkah penting dalam mendukung keberadaan burung frugivora. Selain itu, pengelolaan kawasan secara berkelanjutan dapat mempertahankan peran burung frugivora sebagai agen penyebar biji yang mendukung regenerasi tumbuhan dan stabilitas ekosistem. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perencanaan konservasi berbasis habitat dan sebagai bahan edukasi lingkungan bagi masyarakat sekitar Jaboi.

KESIMPULAN

Penelitian keanekaragaman burung frugivora di kawasan Jaboi, Sukajaya Kota Sabang teridentifikasi 10 spesies burung frugivora dari 6 famili dengan total 87 individu. Dua famili yang paling dominan adalah Sturnidae dan Pycnonotidae, dengan persentase masing-masing 30%. Berdasarkan perhitungan indeks diversitas Shannon-Wiener, tingkat keanekaragaman dari burung frugivora di kawasan Jaboi tergolong sedang dengan nilai H' = 1,9225.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing akademik atas arahan, bimbingan, dan masukan yang diberikan selama proses penelitian hingga penulisan naskah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh atas dukungan akademik dan fasilitasi yang menunjang pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis mengapresiasi rekan-rekan yang terlibat dan berkontribusi selama proses pengambilan data dan pelaksanaan penelitian di lapangan.

REFERENSI

Ayat, A. (2011). *Burung-burung agroforest di Sumatera*. World Agroforestry Centre–ICRAF SEA Regional Office.

Bakri. (2021, January 30). *PLTP Jaboi tunggu izin eksploitasi*. Tribunnews Aceh. https://aceh.tribunnews.com/2021/01/30/pltp-jaboi-tunggu-izin-eksploitasi

Bibby, C., Jones, M., & Marsden, S. (2000). *Expedition field techniques: Bird surveys*. BirdLife International.

Dani, F. R., Harianto, S. P., & Nurcahyani, N. (2014). Keanekaragaman jenis burung di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati*, *2*(1), 33–40. https://doi.org/10.23960/jbekh.v2i1.106

Darmawan, M. P. (2006). *Keanekaragaman jenis burung pada beberapa habitat di Hutan Lindung Gunung Lumut, Kalimantan Timur* (Skripsi). Institut Pertanian Bogor.

Fakri, D., & Ahadi, R. (2021). Keanekaragaman jenis burung frugivora di kawasan Gunung Seulawah Agam, Aceh Besar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan*, *9*(1), 110–114. https://doi.org/10.22373/pbio.v9i1.11530

Fauzi, M. A. (2021). *Keanekaragaman dan kelimpahan spesies burung di kawasan Gunung Burangrang, Jawa Barat* (Undergraduate thesis). Universitas Pendidikan Indonesia. https://repository.upi.edu/64444/

IUCN. (2022). *The IUCN Red List of threatened species* (Version 2022–2). https://www.iucnredlist.org

Jannah, N. R., Fitriani, T., & Miswar. (2024). Studi awal keanekaragaman serangga menggunakan light trap di habitat sekitar kawasan Gunung Jaboi, Sabang. *BioLeuser: Jurnal Biologi*, *8*(2), 93–101. https://doi.org/10.24815/bioleuser.v9i2.46429

Kamal, S., Djufri, Sarong, M. A., & Rusdi, M. (2020). Feeding and nesting trees of birds of Bucerotidae in Tahura Pocut Meurah Intan, Aceh, Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, *1460*, 012075. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1460/1/012075

Kamal, S., Mulyadi, M., Amin, N., & Ahadi, R. (2021). Populasi rangkong papan (*Buceros bicornis*) di Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan Provinsi Aceh. *Al-Kauniyah: Jurnal Biologi*, *14*(1), 10–19. https://doi.org/10.15408/kauniyah.v14i1.13680

MacKinnon, J. (1990). *Field guide to the birds of Java and Bali*. Gadjah Mada University Press.

MacKinnon, J., Phillipps, K., & van Balen, B. (2010). *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan*. Pusat Penelitian Biologi LIPI.

McConkey, K. R., Brockelman, W. Y., Saralamba, C., Santon, J., & Nathalang, A. (2024). Seed dispersal by frugivores without seed swallowing. *Forest Ecosystems*, *11*(3), 123–138. https://doi.org/10.1186/s40663-024-00675-9

Muzkiati, M., Kamal, S., Ahadi, R., Agustina, E., & Hanim, N. (2025). Keanekaragaman jenis burung di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang Aceh. *Jurnal Pendidikan Biologi Sains dan Teknologi*, *8*(2), 928–934. https://doi.org/10.30743/best.v8i2.11635

Nurdin, Z., Rahmadani, R., & Fitra, A. (2018). Keanekaragaman jenis burung di kawasan hutan Ulu Masen, Aceh. *Jurnal Biologi Tropis*, *18*(2), 120–130. https://doi.org/10.29303/jbt.v18i2.882

Puasa, G. C., Tasirin, J. S., & Frans, T. M. (2018). Perbandingan keanekaragaman jenis burung di Teluk Manado. *Jurnal Cocos*, *10*(1).

Rachmawati, Y., Tri, Y., Wanti, N., & Milenia, A. P. (2019). Keanekaragaman jenis aves dan status konservasi di area Pemandian Air Panas Cangar, Jawa Timur. *Artikel Pemakalah Paralel*, *2*(4), 436–444.

Ramona, F., & Suryani, L. (2022). Keanekaragaman burung dan potensi pengembangan ekowisata di kawasan Perkampungan Minangkabau Kota Padang Panjang. *Jurnal Biologi Universitas Andalas*, *10*(2), 60–69.

Ridwan, M., Choirunnafi, A., Sugiyarto, Susene, W. A., & Putri, R. D. A. (2015). Hubungan keanekaragaman burung dan komposisi pohon di Kampus Kentingan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, *1*(3).

Saputra, A. (2020). Keanekaragaman burung pemakan buah di Hutan Kampus Universitas Bangka Belitung. *Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi dan Mikrobiologi*, *5*(1). https://doi.org/10.33019/ekotonia.v5i1.1943

Siddiq, A. M., Sulistiyowati, H., Wimbaningrum, R., Setiawan, R., Qisti, N., & Supriadi, D. (2024). The diversity of waterbird species in Jatipapak Mangrove Ecosystem at Kucur Resort, Alas Purwo National Park, East Java. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, *14*(2), 193. https://doi.org/10.24042/biosfer.v14i2.17185

Syahadat, F., Erianto, & Siahaan, S. (2015). Studi keanekaragaman jenis burung diurnal di Hutan Mangrove Pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, *3*(1), 21–29.

Yang, X., Tan, X., Chen, C., & Wang, Y. (2020). The influence of urban park characteristics on bird diversity in Nanjing, China. *Avian Research*, *11*(1), 1–9. https://doi.org/10.1186/s40657-020-00234-5

Zhu, C., Dalsgaard, B., Li, W., Gonçalves, F., Vollstädt, M. G. R., Ren, P., Zhang, X., Shao, J., & Si, X. (2023). Generalist and topologically central avian frugivores promote plant invasion unequally across land-bridge islands. *Ecology*, *105*(2), e4216. https://doi.org/10.1002/ecy.4216